



ANALISIS KOMPOSISI IKAN HASIL TANGKAPAN DAN TINGKAT RAMAH LINGKUNGAN PANCING ULUR DI KELURAHAN PONDOK BESI KOTA BENGKULU

Received: 1 September 2023

Accepted: 31 Januari 2024

*Korespondensi:

imanapriansyah10@gmail.com

Rahmad Iman Apriansyah, Dede Hartono, Zamdial

Prodi Ilmu Kelautan, Jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian,
Jl. W. R. Supratman, Kandang Limun, Provinsi Bengkulu, 38371, Indonesia

Abstrak — Pancing ulur merupakan salah satu jenis alat penangkapan ikan yang digunakan oleh sebagian nelayan tradisional untuk menangkap ikan di laut di Kelurahan Pondok Besi Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu. Pancing ulur dikategorikan sebagai alat tangkap ikan yang ramah lingkungan dikarenakan cara penggunaannya yang masih tradisional dan tidak mengganggu ekosistem laut lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsi komposisi ikan hasil tangkapan nelayan tradisional dan tingkat ramah lingkungan alat tangkap pancing ulur di Kelurahan Pondok Besi Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu. Penelitian dilakukan dengan metode survei pada bulan Juni-Juli 2023. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Komposisi hasil tangkapan pancing ulur yang digunakan nelayan Kelurahan Pondok Besi adalah *Main Catch* 29%, *By Catch* 70,89% dan *Discard* 0%. Alat tangkap dapat dikategorikan ramah lingkungan dikarenakan alat menangkap 9 spesies dengan ukuran yang tidak sama dan *By-catch* mendapatkan 7 spesies, serta tidak merusak lingkungan dengan mendapatkan skor yaitu 31,5% yang berarti alat tangkap dikategorikan ramah lingkungan.

Kata Kunci — Pancing ulur, Komposisi, Ramah lingkungan, Pondok Besi, Bengkulu

PENDAHULUAN

Pondok Besi merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Teluk Segara Provinsi Bengkulu. Beberapa wilayahnya berada di tepi pantai. Masyarakat Pondok Besi kebanyakan berprofesi sebagai nelayan tradisional dan memiliki komunitas. Komunitas nelayan merupakan kelompok masyarakat yang hidup dan berdiam di pesisir pantai secara turun temurun dengan menciptakan suasana kekerabatan. Biasanya mereka pergi melaut untuk mencari ikan sebagai mata





pencapaian mereka. Waktu beroperasi dimulai biasanya pada jam 6 sore sampai dengan jam 7 pagi, dalam sebulan nelayan Pondok Besi melakukan operasi selama 20 hari dan dihari jumat mereka libur. Komunitas nelayan seringkali berhadapan dengan ketidakpastian pendapatan dan tekanan musim paceklik ikan yang panjang (Amiruddin, 2014).

Nelayan tradisional dicirikan sebagai masyarakat miskin dengan rendahnya kualitas pangan dan pangan yang dikonsumsi, rendahnya tabungan dan investasi serta rendahnya taraf hidup. Menurut undang-undang No. 45 Tahun 2009 bahwa nelayan tradisional merupakan nelayan kecil yang memiliki kapal perikanan berukuran 5 - 6 *grosstonase* (GT). Dinas Perikanan dan Kelautan Sulawesi Selatan (2010) mengklasifikasikan nelayan tradisional menurut kepemilikan perahu motor tempel (*out board motor*) dan perahu tanpa motor (*nonpowered motor*) serta nelayan modern adalah yang menggunakan kapal motor (*in board motor*). Sebagian besar nelayan tradisional yang terdapat di Kelurahan Pondok Besi menggunakan alat tangkap pancing ulur.

Pancing ulur merupakan salah satu jenis alat tangkap yang digunakan oleh nelayan tradisional untuk menangkap ikan di laut. Pancing ulur adalah alat tangkap ikan jenis pancing yang paling sederhana. Terdiri dari pancing, tali pancing dan pemberat atau umpan. Daerah penangkapan ikan (*fishing ground*) untuk mengoperasikan pancing ulur cukup terbuka dan bervariasi sehingga pancing tangan dapat dioperasikan disekitar permukaan sampai dengan di dasar perairan, disekitar perairan pantai maupun di laut dalam (Yuspan *dkk*, 2022). Pancing ulur dikategorikan sebagai alat tangkap ikan yang ramah lingkungan dikarenakan cara penggunaannya yang masih tradisional dan tidak mengganggu ekosistem laut lainnya.

Hasil tangkapan dari nelayan tradisional yang memenuhi jumlah jual akan di alokasikan ke pengepul yang berada di PPI Pondok Besi atau langsung di pasarkan, dan jika sebaliknya akan dijual secara individu oleh nelayan itu sendiri. Jenis tangkapan yang dihasilkan antara lain ikan kakap merah, kerapu, ataupun cumi-cumi. Namun, nelayan tradisional mempunyai kapasitas kemampuan menangkap sangat rendah hal ini disebabkan oleh peralatan yang sangat sederhana. Menurut Fauzi (2005) rendahnya kemampuan armada perikanan menyebabkan terjadinya *illegal fishing* (pencurian ikan) di berbagai perairan Indonesia. Bila kondisi ini tetap berlangsung terus menerus, maka tingkat pendapatan nelayan akan sulit mengalami peningkatan sehingga berdampak pada pendapatan dan pengeluaran rumah tangganya.





Adanya musim penangkapan/*paceklik* maka produksi hasil tangkapan nelayan tradisional Kelurahan Pondok Besi akan berpengaruh kepada perubahan (naik/turun) pendapatan usaha tangkap sehingga berdampak pada pendapatan usaha tangkap, kemudian dengan sendirinya akan berdampak pula pada kesejahteraannya. Berdasarkan hasil observasi pada nelayan Pondok Besi dalam 1 tahun ini pendapatan dari nelayan sudah berkurangnya jumlah pada ikan di titik daerah penangkapan yang biasanya mereka ambil, yang dimana pada sebelumnya nelayan bisa mendapatkan 15-25 kg untuk sekarang hanya 5-10 kg yang didapatkan. Masalah yang dihadapi nelayan tradisional berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, maka faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan produksi hasil tangkapan di Kelurahan Pondok Besi Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu penting untuk di kaji.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsi komposisi ikan hasil tangkapan nelayan tradisional dan tingkat ramah lingkungan alat tangkap pancing ulur di Kelurahan Pondok Besi Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi mengenai hasil tangkapan dan untuk mengetahui tingkat ramah lingkungan pancing ulur yang ada di Kelurahan Pondok Besi.

METODE

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada Bulan Juni - Juli 2023 di Kelurahan Pondok Besi Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian di Kelurahan Pondok Besi, Bengkulu.





Alat dan Bahan

Adapun peralatan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari peralatan untuk observasi dilapangan dan wawancara yaitu alat tulis, kamera, laptop, alat tangkapan pancing ulur, timbangan, GPS dan kuesioner.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode survei, metode penelitian dimana kuisisioner atau survei dengan skala tertentu diberikan kepada sampel untuk menggambarkan sikap, pendapat perilaku, atau karakteristik. Pada tahapan penelitian ada beberapa tahapan yaitu: Menentukan responden penelitian, pengumpulan data penelitian, observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literatur penelitian.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam hasil penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif. Analisis deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain. Penghitungan hasil tangkapan nelayan tradisional dengan alat tangkap pancing ulur sebagai berikut:

$$P (\%) = \frac{ni}{N} \times 100$$

Keterangan:

- P = Persentase satu jenis ikan yang tertangkap
- ni = Berat jenis ikan setiap kali sampling (Kg)
- N = Berat total tangkapan setiap kali hauling (Kg)

Komposisi Hasil Tangkapan Nelayan





Hasil penelitian mengenai komposisi hasil tangkapan dijelaskan melalui persentase (%) main catch, bycatch dan discard. Analisa data komposisi hasil tangkapan nelayan menggunakan metode perbandingan *main catch*, *by catch*, dan *discard* yaitu:

$$\text{Main catch (\%)} = \frac{\sum \text{Main catch}}{\sum \text{Total tangkapan}} \times 100$$

$$\text{By catch (\%)} = \frac{\sum \text{By catch}}{\sum \text{Total tangkapan}} \times 100$$

$$\text{Discard (\%)} = \frac{\sum \text{Discard}}{\sum \text{Total tangkapan}} \times 100$$

Analisis Tingkat Ramah Lingkungan Pancing Ulur

Kriteria pembobotan untuk menentukan tingkat keramahan lingkungan alat penangkapan ikan mengacu kepada 9 kriteria berdasarkan Code of Conduct for Responsible Fisheries (CCRF). Adapun 9 kriteria untuk menganalisis tingkat keramahan lingkungan suatu alat penangkapan ikan yang dipergunakan oleh nelayan.

Tabel 1. Kriteria ramah lingkungan.

No	Kriteria Penilaian	Skor Alat Penangkapan Ikan			
		Pancing Ulur			
		1	2	3	4
1	Memiliki selektivitas yang tinggi				
2	Tidak merusak habitat, tempat tinggal dan berkembang biak organisme				
3	Tidak membahayakan nelayan (penangkap ikan)				
4	Menghasilkan ikan yang bermutu baik				
5	Produk tidak membahayakan kesehatan konsumen				
6	Hasil tangkapan yang terbuang minimum				
7	Alat tangkap yang digunakan harus memberikan dampak minimum terhadap biodiversitas				
8	Tidak menangkap jenis yang dilindungi undang-undang				
9	Diterima secara sosial				
Total Skor					

Rumus alat tangkap ramah lingkungan sebagai berikut:





$$X = \frac{\sum X_n}{N}$$

- X = skor keramah lingkungan
 $\sum X_n$ = jumlah total skor
N = jumlah responden

Ketentuan tingkat keramahan lingkungan suatu alat penangkapan ikan:

- $1 < x \leq 9$: Merusak lingkungan
 $10 < x \leq 18$: Tidak ramah lingkungan
 $19 < x \leq 27$: Kurang ramah lingkungan
 $28 < x \leq 36$: Ramah lingkungan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kampung nelayan tepatnya di Kelurahan Pondok Besi, Kecamatan Teluk Segara. Kelurahan ini berjarak dari Kota Bengkulu kurang lebih sekitar kurang lebih 2 km. Letak geografis Kelurahan Pondok Besi Kecamatan Teluk Segara, sebelah utara perbatasan langsung dengan laut (samudera) sedangkan di sebelah selatan berbatasan langsung dengan Kelurahan Kebun Ros, sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Tengah Padang, sedangkan sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Kebun Keliling.



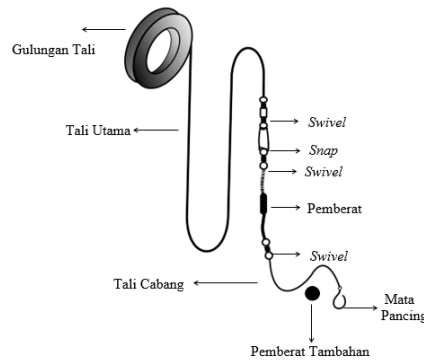
Gambar 2. Dokumentasi Lokasi Penelitian Kelurahan Pondok Besi (2023).

Pancing Ulur





Pancing ulur (*handline*) merupakan salah satu jenis alat penangkapan ikan yang sering digunakan oleh nelayan untuk menangkap ikan di laut. Struktur utama dari alat tangkap pancing ulur terdiri dari mata pancing, swivel, tali pancing, pemberat serta umpan. Operasional penangkapan pancing ulur juga menggunakan alat bantu seperti umpan dan rumpon. alat tangkap pancing ulur merupakan alat tangkap yang sering di gunakan nelayan tradisional. Sedangkan konstruksi alat tangkap pancing ulur (*handline*) menggunakan penggulungan tali pancing, tali penarik, kili-kili, tali alas, mata pancing dan pemberat.



Gambar 3. Alat Tangkap Pancing Ulur.

Pengoperasian Pancing Ulur

Untuk mengoperasikan pancing ulur cukup terbuka dan bervariasi karena pancing ulur dapat dioperasikan disekitar permukaan sampai dengan di dasar perairan, disekitar perairan pantai maupun di laut dalam (Kurnia dkk, 2012). Metode pengoperasian alat tangkap pancing ulur di Kelurahan Pondok Besi ini memiliki beberapa tahap sebagai berikut:

- **Persiapan**

Persiapan adalah tahap pertama dalam pengoperasian alat tangkap pancing ulur dengan cara mempersiapkan semua peralatan yang digunakan dan mengecek kondisi tali pancing.

- **Setting**

Setting adalah penurunan alat tangkap atau pancing, hal yang harus diperhatikan dalam setting adalah menjatuhkan atau melempar alat tangkap ke perairan harus dilakukan dengan baik dan tidak sembarangan.





Daerah Penangkapan

Daerah penangkapan ikan oleh nelayan Kelurahan Pondok Besi diantaranya Kerkap, Padang Betuah dan sering juga disekitaran Pulau Tikus. Jarak yang ditempuh sekitar ± 5 mil atau menempuh waktu 1-2 jam dari pesisir pantai untuk sampai ke lokasi dari pesisir pantai untuk sampai ke lokasi.

Musim Penangkapan

Musim penangkapan ikan yang dilakukan oleh nelayan di Kelurahan Pondok Besi akan meningkat pada Bulan Mei – Oktober. Namun, pada satu tahun terakhir hasil tangkapan dengan menggunakan pancing ulur di lokasi selama penelitian mengalami penurunan yang mengakibatkan terjadinya paceklik pada nelayan sehingga dikhawatirkan akan berdampak pada keberlanjutan usaha penangkapan ikan khususnya nelayan skala kecil.

Spesies Hasil Tangkapan



Gambar 4. Ikan kacang-kacang (*Tylosurus acus*)



Gambar 5. Ikan selar bentong (*Selar crumenophthalmus*)



Gambar 6. Ikan badur (*L. bengalensis*)



Gambar 7. Ikan kerapu lumpur (*A. roгаа*)



Gambar 8. Ikan layang biru (*D. macarellus*)



Gambar 9. Ikan Lelemah (*L. lactarius*)





Gambar 10. Ikan selangat (*A. chacunda*)



Gambar 11. Ikan selar mulut putih (*U. uraspis*)

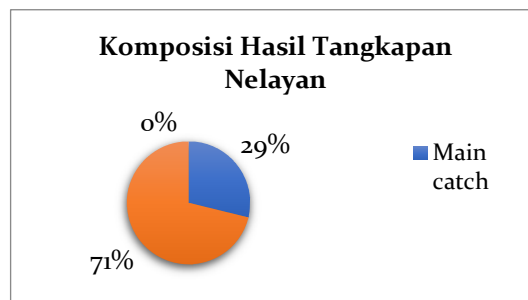


Gambar 12. Ikan selar tetengkek (*M. cordyla*)

Selama penelitian berlangsung setiap nelayan mendaratkan hasil tangkapannya tidak lebih dari 2 kg perhari. Hal tersebut diakibatkan adanya peralihan musim yang semula musim puncak hasil tangkapan berubah musim dengan adanya fenomena El Nino yang terjadi di Indonesia saat ini.

Komposisi Hasil Tangkapan Pancing Ulur

Dari grafik di bawah menunjukkan bahwa berdasarkan komposisi hasil tangkapan nelayan, main catch (tangkapan utama) adalah 29% yaitu ikan *Tylosurus acus* (ikan kacang-kacang) dan ikan *Aethaloperca roгаа* (ikan kerapu lumpur), by catch (tangkapan sampingan) 71% yaitu ikan *Selar crumenophthalmus* (ikan selar bentong) ikan *Decapterus macarellus* (ikan layang biru) ikan *Uraspis-uraspis* (ikan selar mulut putih) ikan *Megalaspis cordyla* (ikan selar tetengkek) ikan *Setipinna tenuifilis* (ikan bilis kuning) ikan *Lactarius lactarius* (ikan susu) dan ikan *Lutjanus bengalensis* (ikan badur), sedangkan discard (ikan yang dibuang) adalah 0% dikarenakan ikan-ikan yang didapatkan diambil semua atau didaratkan semua oleh nelayan.



Tingkat Ramah Lingkungan Pancing Ulur





Hasil wawancara terhadap responden alat tangkap pancing ulur di Kelurahan Pondok Besi diperoleh skor rata rata alat tangkap ramah lingkungan dari 9 kriteria perikanan alat tangkap ramah lingkungan dengan jumlah responden pada alat tangkap pancing ulur yaitu 10 orang nelayan dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kriteria perikanan pancing ulur.

No	Kriteria Perikanan	Pancing Ulur				Rata rata
		1	2	3	4	
1	Memiliki selektivitas yang tinggi				40	4,0
2	Tidak merusak habitat, tempat tinggal dan berkembang biak organisme				40	4,0
3	Tidak membahayakan nelayan (penangkap ikan)			12	24	3,6
4	Menghasilkan ikan yang bermutu baik			30		3,0
5	Produk tidak membahayakan kesehatan konsumen				40	4,0
6	Hasil tangkapan yang terbuang minimum	1		18	12	3,1
7	Alat tangkap yang digunakan harus memberikan dampak minimum terhadap biodiversitas			6	32	3,8
8	Tidak menangkap jenis yang dilindungi undang-undang		8	18		2,6
9	Diterima secara sosial			18	16	3,4
	Total Skor					31,5

Berdasarkan pada Tabel 1 skor ramah lingkungan pancing ulur pada kriteria 1 dengan skor rata rata 4,0. Kriteria 2 dengan skor 4,0 tidak merusak habitat, tempat tinggal dan berkembang biak organisme yang pengoperasian pancing ulur pengoperasian pancing ulur operasi penangkapan tidak tergantung pada musim ikan, daerah penangkapan sudah pasti pada rumpon yang dipasang dan produktivitas penangkapan yang tinggi (Wudianto dkk, 2003). Kriteria 3 dengan skor 3,6 tidak membahayakan nelayan, karena pancing ulur cukup aman bagi nelayan dalam pengoperasiannya. Pancing ulur hanya memiliki pengait atau mata pancing yang hanya menderita luka ringan saat mengenai mata pancing. Kriteria 4 dengan skor 3,0 menghasilkan ikan yang bermutu baik, ikan yang tertangkap namun mati akan tetap segar karna ikan yang tertangkap langsung yang memakan umpan dan terjerat di mata pancing. Kriteria 5 dengan skor 4,0 Produk tidak membahayakan kesehatan konsumen. Kriteria 6 dengan skor 3,1 hasil tangkapan yang terbuang minimum, ikan yang





tertangkap umumnya adalah ikan yang sesuai target penangkapan sesuai dengan area penangkapan dan dapat dikatakan hasil tangkapan merupakan tangkapan yang utama. Kriteria 7 dengan skor 3,8 alat tangkap yang digunakan harus memberikan dampak minimum terhadap biodiversitas. Kriteria 8 dengan skor 2,6 tidak menangkap jenis yang dilindungi undang-undang. Pancing ulur biasanya menangkap ikan dengan ukuran yang relative besar dan akan melepaskan ikan yang masih berukuran kecil sehingga tangkapan yang dihasilkan tidak melanggar undang undang. Kriteria 9 dengan skor 3,4 diterima secara sosial. Disimpulkan tangkapan pancing ulur menangkap ikan dengan tidak merusak lingkungan serta aman untuk digunakan nelayan. Selain itu hasil tangkapan pancing ulur memiliki nilai ekonomis yang tinggi sehingga menguntungkan secara sosial ekonomi.

KESIMPULAN

Alat tangkap yang digunakan oleh masyarakat di Kelurahan Pondok Besi Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu yaitu alat tangkap pancing ulur. Komposisi hasil tangkapan pancing ulur yang digunakan nelayan Kelurahan Pondok Besi adalah Main Catch 29%, By Catch 70.89% dan Discard 0%. Alat tangkap dapat dikategorikan ramah lingkungan dikarenakan alat menangkap 9 spesies dengan ukuran yang tidak sama dan By-catch mendapatkan 7 spesies, serta tidak merusak lingkungan dengan mendapatkan skor yaitu 31.5% yang berarti alat tangkap dikategorikan ramah lingkungan.

Pancing ulur akan lebih prospek jika dalam operasinya menggunakan jumlah mata pancing yang lebih banyak atau jumlah unit pancingnya lebih dari satu. Diharapkan alat tangkap ramah lingkungan ini dapat digunakan menjadi penunjang, keselamatan lingkungan perairan laut serta nelayan dapat mempertahankan tingkat kepedulian terhadap alat penangkapan yang ramah lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, S. 2014. Jaringan sosial pemasaran pada komunitas nelayan tradisional Banten. *Komunitas*, 6(1), 106-115.
- Dinas Perikanan dan Kelautan Sulawesi Selatan. 2010. Laporan Statistik Perikanan Sulawesi Selatan, Makassar.
- Fauzi, A. 2005. Kebijakan Perikanan dan Kelautan (Isu, Sintesis, dan Gagasan). *Gramedia Pustaka Utama*. Jakarta.





PROSIDING VOLUME 2 TAHUN 2024

SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN

Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu

ISSN: 2987 - 5587



- Kurnia, Muhammad; Mahfud Palo; dan Jumsurizal. 2012. Produktivitas Pancing Ulur untuk Penangkapan Ikan Tenggiri (*Scomberomorus commerson*) Diperairan Pulau Tambelan Kepulauan Riau. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. Universitas Hasanuddin.
- Yuspan, Y., Mardjudo, A., & Ihsan, T. 2022. Usaha Perikanan Pancing Tangan (*hand line*) Di Desa Molowagu Kecamatan Batudaka Kabupaten Tojo Una-Una Sulawesi Tengah. *Jurnal Trofish*, 1(1), 1-9.

